

Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Social Loafing* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Ane Titisemita
Universitas Putra Indonesia YPTK
e-mail: anetitiseita@gmail.com

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara self efficacy dengan social loafing pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. Penelitian dilakukan kepada 43 mahasiswa, dimana penentuan responden ini dilakukan dengan teknik sampling yaitu incidental sampling. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala model Likert, yaitu skala self efficacy dan social loafing. Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah korelasi Product Moment (Pearson). Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil pengolahan data diperoleh $p = 0,000 < 0,01$ dengan koefisien korelasi $-0,741$ berarti hipotesis diterima. Ini menunjukkan terdapat hubungan negative yang sangat signifikan antara self efficacy dengan social loafing pada mahasiswa tahun pertama dan kedua Fakultas Psikologi UPI "YPTK" Padang, dengan sumbangan efektif sebesar 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah kecenderungan social loafing mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah self efficacy maka semakin tinggi kecenderungan social loafing mahasiswa.

Kata kunci: Self efficacy, Social Loafing, Mahasiswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and social loafing for students of the Faculty of Psychology, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang. The study was conducted on 43 students, where the determination of the respondents was carried out using a sampling technique, namely incidental sampling. The data collection method uses a Likert model scale, namely the self-efficacy and social loafing scale. The data analysis method used for hypothesis testing is Product Moment (Pearson) correlation. Before testing the hypothesis, the assumption is tested using the normality test and linearity test. The results of data processing obtained $p = 0.000 < 0.01$ with a correlation coefficient of -0.741 which means the hypothesis is accepted. This shows that there is a very significant negative relationship between self-efficacy and social loafing in first and second year students of the Faculty of Psychology UPI "YPTK" Padang, with an effective contribution of 55%. So it can be concluded that the higher the self-efficacy, the lower the student's social loafing tendency. Conversely, the lower the self-efficacy, the higher the student's social loafing tendency.

Keywords: Self efficacy, Social Loafing, Students

PENDAHULUAN

Latane (dalam Sears, 1999) menyatakan ada dua dalil dalam teori pengaruh social, dalil pertama menyatakan bahwa pengaruh sosial dari sumber pengaruh manapun pada individu sasaran akan meningkat bersamaan dengan peningkatan jumlah anggota kelompok, kesegeraan, dan kekuatan atau kepentingan sumber. Dalil kedua menyatakan bahwa pengaruh social suatu sumber berkurang ketika jumlah anggota kelompok, kesegeraan dan kepentingan sasaran meningkat. Mengacu kepada teori pengaruh sosial Latane (dalam Sears, 1999), jika dalam suatu kelompok tersebut terdiri dari banyak orang, maka perasaan tanggungjawab pribadi terhadap penyelesaian tugas tersebut menjadi berkurang. Sebaiknya, bila tugas tersebut merupakan tugas pribadi yang harus dikerjakan sendiri, maka individu bekerja lebih giat untuk menyelesaikannya. Seseorang yang berada dalam kelompok akan berusaha untuk melakukan interaksi antar individu dan proses penyesuaian diri, dengan cara mengindahkan kaidah atau nilai-nilai yang ada dalam kelompok tersebut. Studi mengenai interaksi antar individu dalam kelompok oleh para ahli psikologi telah dimulai sejak awal 1990-an, terdapat satu fenomena yang muncul ketika seseorang berada bersama-sama orang lain dalam suatu kelompok, yaitu munculnya social loafing (Latane, dalam Sears, 1999).

Menurut Taylor (2008), *Underworking* adalah suatu kondisi di mana seorang pekerjabekerja di bawah *form* atau di bawah kinerja yang sebetulnya dapat dicapai. Artinya, seorang pekerja akan bekerja dengan 1/3 atau 1/2 kemampuan yang dapat sepatutnya dapat dilakukan dalam sehari. Situasi ini akan berbahaya karena akan mendorong munculnya kemalasan kolektif atau kemalasan berjamaah yang akan berdampak pada produktivitas organisasi perusahaan. Pendapat Taylor mengenai *underworking* kemudian diadopsi oleh penulis-penulis perilaku organisasi yang memberikan label pada kondisi di atas dengan istilah social loafing (kemalasan social).

Sedangkan menurut Luthan (dalam <http://resources.unpad.ac.id>, Padang, 20 Juli 2018), *Social Loafing* adalah kecenderungan individu untuk meminimalkan upaya, tenaga atau energy kemampuan bila bekerja secara kolektif dibanding bekerja secara individual. Kerja kelompok atau tim sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan atau keberhasilan, namun bila tidak dikendalikan secara benar, maka akan menimbulkan suatu kondisi sebaliknya, keadaan inilah yang disebut dengan "*social loafing*" (kemalasan sosial). Kondisi yang dapat menimbulkan kemalasan social ini antara lain karena kurang jelasnya identifikasi kontribusi dari setiap orang, kurangnya keterikatan atau kohesi diantara anggota kelompok, kurangnya tanggung jawab terhadap hasil akhir dari tugas yang diberikan (<http://library.usu.ac.id>, Padang 23 Juli 2008).

Kemalasan sosial ini terlihat pada mahasiswa Fakultas Psikologi UPI "YPTK" Padang, terutama pada mahasiswa semester 7 ke atas, yaitu adanya gejala kemalasan social ketika mendapatkan sejumlah tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok atau bersama-sama, di mana mahasiswa menjadi kurang giat dalam mengerjakan tugas ketika individu berada di suatu kelompok atau menjadi anggota suatu kelompok, dibandingkan ketika ia harus bekerja menyelesaikan tugas sendirian. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya sikap mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas, sehingga mahasiswa tersebut merasa tidak perlu bekerja lebih keras atau karena adanya anggapan bahwa orang lain dalam kelompok tersebut tidak bekerja segiat yang ia lakukan, karena tidak ingin memberikan andil

yang lebih besar maka orang tersebut bekerja kurang giat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh social terhadap sikap individu.

Mahasiswa semester 7 ke atas adalah mahasiswa yang memasuki semester-semester akhir, yang notabene memiliki tanggung jawab secara akademis yang cukup berat, mereka sedang mengambil mata kuliah Psikodiagnostik, melakukan PKL, mengerjakan skripsi, dan sebagian besar dari mereka masih mengikuti perkuliahan, mengulang atau mengambil SK (sistem kombinasi) untuk memperbaiki nilai mata kuliah tertentu. Tentunya akan memudahkan jika tugas tersebut dikerjakan secara bersama atau dalam kelompok. Tugas yang dikerjakan dalam kelompok, akan meringankan tanggung jawab mereka terhadap tugas, sehingga mereka dapat mengerjakan tugas lainnya. Alasan lain mahasiswa lebih menyukai tugas dalam kelompok, karena mereka merasa kurang yakin untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut seorang diri dengan hasil yang baik dan benar, sehingga memunculkan kecenderungan untuk *social loafing*.

Keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam dunia psikologi disebut dengan istilah efikasi diri. Menurut Bandura (1997), efikasi diri (*self efficacy*) dinyatakan sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu dalam mencapai tingkat kinerja tertentu. Bandura (dalam Baron & Byrne, 2002) juga menjelaskan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuannya atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Efikasi diri menentukan pemilihan tngkah laku atau aktivitas yang akan dilakukan. Individu akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukannya. Sebaliknya akan cenderung menghindari tugas dan situasi yang dipersepsi melebihi kemampuannya (Bandura, 1997).

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang dalam kapasitasnya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Bandura, 1997). Menurut Bandura (1986), efikasi diri seseorang memiliki tiga dimensi, salah satunya adalah kekuatan, yang menjelaskan mengapa seseorang dengan efikasi diri atau kepercayaan diri yang tinggi menyenangi tugas-tugas yang sulit. Mereka juga memiliki komitmen yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan, terlepas dari tantangan signifikan yang akan mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan efikasi diri yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam kemalasan sosial ketika bekerja dalam kelompok.

Rasa efikasi diri yang kuat mendorong pencapaian manusia dan kesejahteraan pribadi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi memandang tantangan sebagai hal yang seharusnya dikuasai daripada ancaman yang harus dihindari. Orang-orang ini mampu pulih dari kegagalan lebih cepat dan lebih mungkin untuk menghubungkan kegagalan dengan kurangnya usaha. Mereka mendekati situasi yang mengancam dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikannya. Hal-hal ini telah dikaitkan dengan tingkat stres yang lebih rendah dan kerentanan yang lebih rendah terhadap depresi.

Sebaliknya, orang dengan self-efficacy rendah memandang tugas-tugas sulit sebagai ancaman pribadi dan menghindar darinya. Tugas-tugas yang sulit mengarahkan mereka untuk melihat keterampilan yang tidak mereka miliki daripada keterampilan yang mereka miliki. Sangat mudah bagi mereka untuk kehilangan

kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri setelah mengalami kegagalan. Efikasi diri yang rendah dapat dikaitkan dengan tingkat stres dan depresi yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *social loafing*. Kugihara menemukan bahwa laki-laki cenderung melakukan *social loafing* daripada perempuan (Kugihara, 1999). Faktor eksternal yang kerap dihubungkan adalah besarnya kelompok (Latane, Williams, & Harkins, 1979) yang dibuktikan dengan semakin banyak nya anggota dalam sebuah kelompok, maka *social loafing* seorang individu akan semakin meningkat. Orang akan cenderung melakukan *social loafing* apabila kinerjanya di dalam kelompok tidak dievaluasi, baik itu dari pemberi tugas atau dari rekan kerjanya (Harkins & Szymanski, 1989). Kelekatan antar anggota kelompok atau *noncohesiveness group* juga dapat mempengaruhi *social loafing* (Karau & Williams, 1997). Jika individu tidak menyukai anggota yang lain maka ia akan lebih mungkin untuk terlibat dalam *social loafing*. Budaya kolektif dan individualis juga menjadi salah satu faktor *social loafing* (Earley, 1989). Selain itu, kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *social loafing* (Mukti, 2013).

Pada penelitian Mukti (2013) dikatakan bahwa kepercayaan diri seseorang memiliki hubungan yang negatif dengan *social loafing*. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *social loafing* di dalam kelompok. Sebaliknya, mereka dengan kepercayaan diri yang rendah akan memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan *social loafing*.

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris melalui pengumpulan data mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

METODE RISET

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan metode kuantitatif untuk memberikan bukti empiris dari hubungan antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa fakultas psikologi UPI “YPTK” Padang. Objek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi UPI YPTK Padang yaitu mahasiswa semester 7 ke atas yang berjumlah 198 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *incidental sampling*, di mana sampel yang diambil telah disesuaikan dengan karakteristik sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan Skala *Self Efficacy*, Skala *Social Loafing*, Validitas dan Reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika *parametric* dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel *self efficacy* terhadap variabel *social loafing* dapat ditentukan berdasarkan koefisien determinan, yaitu dengan melihat nilai *R Squared*, yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 13,0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Sebaran Item Skala *Self Efficacy* (Setelah Uji Coba)

Aspek	No. Aitem untuk Uji Coba	No. Aitem untuk Penelitian	Total
1. Proses Kognitif	1, 2, 13, 15, 20, 27, 28, 37, 40, 45, 51, 52, 54, 57	1, 2, 11, 13, 17, 21, 22, 27, 29, 33, 36, 37, 39, 41	14
2. Motivasi	8, 10, 18, 30, 35, 38, 43, 44, 47, 53, 60	7, 8, 15, 23, 26, 28, 31, 32, 34, 38, 42	11
3. Proses Afeksi	4, 7, 14, 19, 22, 33, 41, 49	3, 6, 12, 16, 19, 25, 30, 35	8
4. Proses Seleksi	5, 6, 11, 12, 17, 21, 24, 31, 55	4, 5, 9, 10, 14, 18, 20, 24, 40	9
Jumlah			42

Tabel 2. Sebaran Aitem Skala Social Loafing Penelitian

Dimensi	No. Aitem untuk Uji Coba	No. Aitem untuk Penelitian	Total
1. Dilution Ejecl(Efek Pelemahan)	2, 4, 5, 14, 17, 19, 23, 26, 31, 33, 40, 41, 42, 45, 46, 49, 54, 56, 57, 58, 59	1, 3, 4, 11, 13, 15, 17, 20, 23, 24, 30, 31, 32, 34, 35, 38, 39, 41, 42, 43, 44	21
2. Immediacy Gap(Jarak dalam Kelompok)	3, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 16, 18, 21, 24, 25, 28, 29, 34, 35, 36, 38, 39, 43, 47, 48, 55, 60	2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 36, 37, 40, 45	24
Jumlah			45

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Sebaran Skala *Self Efficacy* dan *Social Loafing*

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
<i>Self Efficacy</i>	43	0,639	0,809	Normal
<i>Social Loafing</i>	43	0,741	0,643	Normal

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala self efficacy sebesar $p=0,809$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran terdistribusi secara normal, sedangkan untuk skala *social loafing* diperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,643$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4. Uji Linieritas

N	Df	Mean square	F	Sig
43	26	61,412	1,733	0,134

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $F=1,733$ dengan signifikansi sebesar $p=0,134$ ($p > 0,05$), artinya varians pada skala self efficacy dan tergolong linier.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi *Product Moment* (Pearson) antara *Self Efficacy* dengan *Social Loafing*Tabel 5. Hasil uji korelasi antara *self efficacy* dengan *social loafing*

P	(α)	Mai korelasi (r)	R square	Kesimpulan
0,000	0,01	-0,741	0,550	sig (2-tailed) 0,000 < 0,01 level of significant (α), berarti hipotesis diterima

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, terlihat korelasi yang sangat kuat antara *self efficacy* dengan *social loafing*, yaitu sebesar -0,741. Hal ini menunjukkan korelasi negatif, berarti jika *self efficacy* mahasiswa rendah, maka kecenderungan *social loafing* mahasiswa akan tinggi, dan jika *self efficacy* mahasiswa tinggi, maka kecenderungan *social loafing* mahasiswa tersebut akan rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi dengan bantuan SPSS versi 13.0 for windows. Didapatkan p-value pada kolom sig (2-tailed) $0,000 < 0,01$ level of significant (α), di mana Hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa angkatan 2004 dan 2005 Fakultas Psikologi UPI "YPTK" Padang. Selanjutnya, sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* terhadap *social loafing* diperoleh dari nilai *R square*, yaitu sebesar 55%, sedangkan 45% lagi ditentukan oleh faktor lain.

b. Korelasi antara Aspek-Aspek *Self Efficacy* dengan *Social Loafing*

Tabel 6. Korelasi antara Aspek-aspek *Self Efficacy* dengan *Social Loafing*

Aspek Self Efficacy	Korelasi dengan <i>Social Loafing</i>		
	P	A	R
Kognitif	0,000	0,01	-0,573
Motivasi	0,000	0,01	-0,613
Afeksi	0,000	0,01	-0,614
Seleksi	0,000	0,01	-0,670

Berdasarkan tabel 6 diatas terlihat bahwa aspek seleksi berkorelasi paling besar terhadap kecenderungan *social loafing* dengan nilai korelasi sebesar -0,670. Aspek afeksi memiliki korelasi sebesar -0,614 terhadap kecenderungan *social loafing*. Hampir sama dengan aspek afeksi, aspek motivasi berkorelasi -0,613 dan aspek kognitif hanya berkorelasi -0,573 dengan kecenderungan *social loafing*. Berikut tabel deskriptif statistik dari variabel *self efficacy* dan *social loafing* berdasarkan *mean empiric*:

Tabel 7. Descriptive statistic

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
<i>Self Efficacy</i>	125	95	145	11
<i>Social Loafing</i>	93	62	118	11

Berdasarkan nilai *mean empiric*, maka subjek dapat dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Kategorisasi

Norma	Kategorisasi
$X < (\mu' - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan norma di atas, maka diperoleh kategorisasi subjek penelitian pada variabel *self efficacy* dan *social loafing* sebagai berikut:

Tabel 9. Pengelompokkan Kategorisasi Subjek pada Masing-masing Variabel

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase	Kategori
Self Efficacy	95-113	5	11,63%	Rendah
	114-135	31	72,09%	Sedang
	136-145	7	16,28%	Tinggi
Social Loafing	62-81	5	11,63%	Rendah
	82-103	32	74,42%	Sedang
	104-118	6	13,95%	Tinggi

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh gambaran bahwa *self efficacy* mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 72,09%, mahasiswa dengan kategori *self efficacy* tinggi sebesar 16,28%, dan mahasiswa dengan kategori *self efficacy* rendah sebesar 11,63%, sedangkan untuk variabel *social loafing* diperoleh gambaran bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 74,42%, mahasiswa yang memiliki *social loafing* yang tinggi sebesar 13,95%, dan mahasiswa yang memiliki *social loafing* dengan kategori rendah sebesar 11,63 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian didapatkan bahwa *self efficacy* mahasiswa tahun akhir Fakultas Psikologi UPI "YPTK" Padang, persentase tertinggi berada pada kategori sedang (72,09%) yaitu sebanyak 31 orang mahasiswa, pada kategori tinggi sebanyak 7 orang (16,28%) dan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah sebanyak 5 orang (11,63%). Perhitungan *social loafing* mahasiswa tahun akhir Fakultas Psikologi UPI "YPTK" Padang, diperoleh persentase tertinggi juga berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 32 orang mahasiswa (74,42%), sebanyak 6 orang, mahasiswa memiliki kecenderungan *social loafing* tinggi (13,95%), sedangkan sebanyak 5 orang mahasiswa memiliki kecenderungan *social loafing* yang rendah (11, 63%). Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai sumbangan efektif *self efficacy* terhadap *social loafing*, diperoleh nilai sumbangan efektif (SE) = 55%, dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor lain, di antaranya kontribusi individual tidak dapat dievaluasi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hipotesis diterima, hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *social loafing*. Dilihat dari korelasi setiap aspek *self efficacy* dengan *social loafing*, menunjukkan hubungan yang signifikan.

1. Hasil korelasi antara aspek proses seleksi, yaitu kemampuan individu untuk memilih aktifitas, dan situasi yang diluar batas kemampuan mereka dengan *social loafing* adalah sebesar -0,670, yang menunjukkan hubungan yang negatif, artinya jika mahasiswa mampu memilih aktifitas yang sesuai kemampuan mereka, sehingga

meningkatkan minat dan hubungan sosial mereka dalam melakukan berbagai tugas, maka mahasiswa cenderung tidak akan mengalami *social loafing* (rendah). Sebaliknya, jika mahasiswa merasa tidak mampu memilih aktifitas, sehingga minat dan hubungan sosial dalam melakukan berbagai tugas rendah, maka mahasiswa akan cenderung mengalami *social loafing* (tinggi). Aspek proses seleksi memberikan sumbangan efektif terhadap *social loafing* sebesar 44,9%.

2. Hasil korelasi antara proses afeksi, yaitu tingkat kecemasan dan keberanian mengambil tindakan dalam situasi menekan dengan *social loafing* adalah sebesar -0,614. Ini menunjukkan hubungan yang negatif, artinya jika mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang rendah dan keberanian mengambil tindakan dalam situasi menekan, maka mahasiswa cenderung tidak mengalami *social loafing* (rendah). Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki kecemasan yang tinggi dan tidak berani mengambil tindakan dalam situasi menekan, maka *social loafing* yang dialami mahasiswa akan tinggi. Aspek proses afeksi memberikan sumbangan efektif terhadap *social loafing* sebesar 37,8%.

3. Hasil korelasi antara aspek motivasi (besarnya usaha, daya tahan dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan) dengan *social loafing* sebesar -0,613. Menunjukkan hubungan yang negatif, artinya jika mahasiswa memiliki usaha yang besar, lebih memiliki daya tahan dan tabah dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan dalam berbagai situasi tugas, maka mahasiswa cenderung tidak akan mengalami *social loafing* (rendah). Sebaliknya, jika mahasiswa hanya memiliki usaha yang kecil, tidak mampu bertahan dan tabah dalam berbagai situasi tugas, maka mahasiswa akan cenderung mengalami *social loafing* (tinggi). Aspek motivasi memberikan sumbangan efektif terhadap *social loafing* sebesar 37,6%.

4. Hasil korelasi antara aspek proses kognitif (penilaian terhadap kemampuan diri dan penggunaan informasi dalam menyelesaikan tugas) dengan *social loafing* sebesar -0,573. Menunjukkan hubungan yang negatif juga, artinya jika mahasiswa mempunyai penilaian yang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka mahasiswa cenderung tidak akan mengalami *social loafing* (rendah). Sebaliknya, jika mahasiswa tidak mempunyai penilaian yang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka mahasiswa cenderung mengalami *social loafing* (tinggi). Aspek proses kognitif memberikan sumbangan efektif terhadap *social loafing* sebesar 32,9%.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa tahun akhir Fakultas Psikologi UPI "YPTK" Padang, dengan $r = -0,741$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Atau dpt juga dikatakan semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah *social loafing* mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self efficacy*, maka semakin tinggi *social loafing* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya tidak akan menghindari situasi dan tugas yang diterimanya di dalam kelompok. Hal ini berarti bahwa hipotesis diterima.

Sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* terhadap *social loafing* sebesar 55% dan 45% lagi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jenis tugas yang diberikan (menarik atau tidak), teman di dalam kelompok, siapa yang memberikan tugas, dan jumlah anggota atau ukuran kelompok. Aspek-aspek dari *self efficacy*, yakni aspek proses kognitif, aspek motivasi, aspek proses seleksi, dan aspek proses seleksi, di

mana aspek proses seleksi memiliki korelasi paling besar dengan *social loafing* dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya, yakni dengan $r=0,670$, dan memberikan sumbangan efektif sebesar 44,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Nelia. 2008. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMU Negeri 9 Padang. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Padang: Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia '4YPTK71.
- Anshel, Mark H. 1995. Examining Social Loafing among elite Female Rowers as a Function of Task Duration and Mood. *Journal of Sport Behavior*. Padang: 25 Januari 2009.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman & Co, Publishers.
- Baron, R.A., Byrne. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Airlangga.
- Fang, H. M., Liu, P. W., & Chang, C. Y. 2007. *An Experimental Study of the Factors Influencing Social Loafing in Cooperation Performance of Team Members*. <http://ibacnet.org/bai2007/proceedings/papers/2007bai7433.pdf>. Padang, 13 Januari 2008.
- Fauzi, P. Mungkas. 2006. *Is Out of Sight, Out of Mind? An Empirical Study of Social Loafing in Technology-supported Groups*. Seminar Perkuliahan Padang, 20 Desember 2008.
- Husna, A. Nurul. 2008. *Social Loafing*. <http://aftina.blogspot.com/2008/11/social-loafing.html>. Padang, 13 Januari 2008.
- Mans, Linda T. 2004. *Peranan Dinamika Kelompok dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Tim*. <http://library.usu.ac.id>. Padang, 3 Januari 2009.
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nuzulia, S. 2005. *Peran Self Efficacy dan Strategi Coping terhadap Hubungan antara Stressor Kerja dan Sires Kerja*. *Psikologika*, no. 19 tahun X, 32-40.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Raharja, Sam'un Jaja. 2007. *Menciptakan Harmoni dalam Organisasi Preusan: Rekonstruksi Pemikiran Frederick W. Taylor*. <http://resources.unpad.ac.id>. Padang, 20 Desember 2008.
- Sanna, Lawrence J. 1992. *Self Efficacy Theory: Implications for Social Facilitation and Social Loafing*. <http://www.unc.edu/sanna-ljs92jpsp.pdf> - Journal of Personality and Social Psychology. Vol.62.no.5, 774-786. Padang: 25 Januari 2009.
- Sears, David O, Jonathan, L. F., & Peplau, L. A. 1999. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wolters, C.A. 2003, *Understanding Procrastination from a Self-regulation Learning Perspective*. *Journal of Educational Psychology*. 95(1), 179-190. [http://www.coe.edu/~luciwol/crti/rcsciircli/wolters\(2003\).1\(1\).liti](http://www.coe.edu/~luciwol/crti/rcsciircli/wolters(2003).1(1).liti). Padang: 6 Juni 2008.

Zulkaida, A., Kurniat, N. M. T., Retnaningsih, R., Muluk, Il., & Rifameutia, T. 2007. *Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. PESAT, 2, ISSN 1858-2559. <http://ejournal.gunadanna.ac.id/files/Anita`/`20Z`/`20Taganing`/`20Pengaruh%20Locus%20of.pdE> Padang: 24 Maret 2008.